

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sungintex Indonesia Cileungsi pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Obsevasi awal	■																							
2	Pengajuan izin penelitian		■																						
3	Persiapan instrumen penelitian			■	■	■	■	■																	
4	Pengumpulan data								■	■	■	■													
5	Pengolahan data											■	■	■	■										
6	Analisis dan evaluasi														■	■	■	■							
7	Penulisan laporan																■	■	■	■					
8	Seminar hasil penelitian																							■	■

Sumber: Rencana Hasil Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif-korelatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Muslich dalam Nandhita (2021:34) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono dalam Nandhita, 2021:34-35).

Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu,

pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono dalam Nandhita (2021:35) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yg terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan ciri eksklusif yang ditetapkan sang penelitian buat dipelajari & lalu ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, namun pula obyek & benda-benda alam yang lain. Populasi pula bukan sekedar jumlah yg terdapat dalam obyek/subyek yang dipelajari namun mencakup semua ciri atau sifat yang dimiliki sang subyek atau obyek itu.

Adapun populasi menurut penelitian ini merupakan semua pegawai pada PT. Sungintex Indonesia Cileungsi. Jumlah populasi menurut informasi dari pihak PT. Sungintex Indonesia Cileungsi terdapat sebesar 30 orang. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan angka 30 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga para ahli yang mendefinisikan pengertian mengenai sampel, Sugiyono dalam Nandhita (2021:35) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tadi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang terdapat pada populasi, contohnya lantaran terdapat keterbatasan dana, energi dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil menurut populasi itu. Apa yg dipelajari menurut sampel itu, kesimpulannya akan bisa diberlakukan buat populasi. Maka dari itu sampel yang diambil menurut populasi wajib benar-benar representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *nonprobability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang dipakai yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila anggota

populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian maka jumlah sampel diambil dari populasi yang ada, yakni karyawan PT. Sungintex Indonesia Cileungsi sebanyak 30 responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya bisa dilakukan menggunakan banyak cara. Salah satu pendapat yang bersumber menurut Sugiyono (2019: 194) beropini bahwa: “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya melalui dokumen-dokumen berupa tulisan, data statistik, foto, dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yg dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angkat)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data lainnya yg dipakai yaitu observasi. Observasi menjadi teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang khusus jika dibandingkan menggunakan teknik yg lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Apabila wawancara dan kuesioner selalu komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dalam orang, namun dengan objek-objek alam yang lain.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi mengenai bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator pada sebuah keusioner. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) & variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independen variable*) atau yang biasa disebut dengan variable X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau biasa disebut variabel Y (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas disiplin dan budaya organisasi, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Disiplin (X_1)

Disiplin pegawai adalah memiliki sikap menghormati, menghargai, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya. Jika ada yang melanggar terhadap peraturan yang berlaku, maka akan diberikan sanksi (Sastrohadiwiryono dan Syuhada, 2019:333). Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Teladan pimpinan
- b. Keadilan
- c. Sanksi Hukuman
- d. Waskat
- e. Ketegasan

2. Budaya Organisasi (X_2)

Budaya organisasi adalah suatu kekuatan sosial yang tidak terlihat, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan kegiatan kerja. Secara tidak langsung setiap orang dalam organisasi memahami budaya yang

berlaku di dalam organisasinya. Jadi budaya organisasi merupakan faktor yang penting untuk menunjang kinerja pegawai pada suatu perusahaan. Dimana budaya organisasi menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja (Robbins dalam Rahayu, dkk, 2023 : 368). Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Inovatif
- b. Memperhatikan Detail
- c. Fokus Pada Hasil Yang Dicapai
- d. Proaktif Dengan Pekerjaan
- e. Stabilitas

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja karyawan.

Menurut Sinambela dalam Siregar, dkk (2020:59) kinerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai seseorang atas pekerjaan yang dilakukan baik berupa kualitas maupun kuantitasnya dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepadanya. Sedangkan menurut Benardin dalam Priatna (2019:66) mendefinisikan kinerja sebagai rekam jejak hasil atas pencapaian dari fungsi pekerjaan atau aktivitas selama satu periode. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. Kualitas Pekerjaan
- b. Kuantitas Pekerjaan
- c. Ketepatan Waktu
- d. Kehadiran
- e. Kemampuan Kerjasama

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. sebagai berikut::

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Disiplin (X ₁)	Memiliki sikap menghormati, menghargai, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya. Jika ada yang melanggar terhadap peraturan yang berlaku, maka akan diberikan sanksi (Sastrohadiwiryo dan Syuhada, 2019:333)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teladan pimpinan 2. Keadilan 3. Sanksi Hukuman 4. Waskat 5. Ketegasan 	Skala Likert
Budaya Organisasi (X ₂)	Dimana budaya organisasi menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja (Robbins dalam Rahayu, dkk, 2023 : 368).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovatif 2. Memperhatikan Detail 3. Fokus Pada Hasil Yang Dicapai 4. Proaktif Dengan Pekerjaan 5. Stabilitas 	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil yang dicapai seseorang atas pekerjaan yang dilakukan baik berupa kualitas maupun kuantitasnya dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Pekerjaan 2. Kuantitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerjasama 	Skala Likert

Sumber: Penulis (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhirnya kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara *variable independent* dengan *variable dependent* yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menghasilkan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3. dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3)..... (Xn) dengan satu variabel terikat (Unaradjan dalam Citra 2021:34). Guna menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (Kinerja)
a	= Intersep (titik potong sumbu Y)
b1...b2	= Koefisien regresi (konstanta) X ₁ , X ₂
X ₁	= Disiplin
X ₂	= Budaya Organisasi
E	= Standar error

Sumber: Unaradjan (2019:225)

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan dalam Citra (2021:34) menyatakan bahwa:

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur yang secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson product Moment*”, adalah:

$$r_{hitung} = \frac{(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

ΣX_1 = Jumlah skor item

ΣY_1 = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan dalam Citra (2021:35)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statiscal Program for Social Sciense* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika rhitung > 0,3 (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:35)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien

keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Sumber : Unaradjan dalam Citra (2021:36)

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Sciense* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha yang tertera pada tabel Reability Stastistic hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya. (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:36).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi, (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:37).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:37).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua variabel atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dimana akar diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas

tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel Coefficient hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 (Situmorang dalam Widayat dalam Citra, 2021:38).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji serempak), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (Uji Parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F hitung = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (Independent)

n = Jumlah sampel

Sumber : Unaradjan dalam Citra (2021:38)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan dengan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independent yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R square pada tabel Model Summary hasil hitung perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t yang dihitung

b = koefisien regresi

se = standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Megawati dalam Nandhita (2021:50)

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i=1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha= 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Artinya variabel disiplin dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Artinya variabel disiplin dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.